PENGARUH FINANCING DEPOSIT TO RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY TO RATIO TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI KASUS PADA PT BANK MUAMMALAT INDONESIA)

Rani Wulandari

Universitas Komputer Indonesia

Abstract

Financing To Deposit Ratio has decreased but the return on assets up this is due to an increase in profitability of banks that are not followed by increase in fund raising. While the capital adequacy ratio decreased return on assets are not followed due to receive training banks expanded aggressively. This study aimed to examine the effect of Financing To Deposit Ratio and Capital Adequacy Ratio Of Return On Assets.

The sample in this study was at PT Bank Muamalat Tbk for 10 years. The method used by this study is a qualitative and quantitative method. The analysis technique used in this study is aimed at multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the relationship between variables. While the classical assumption used in this study include autokolerasi test, test for normality, multicollinearity test, heteroskedasitisitas test. Applications used in this test is the IBM SPSS Statistics 20.

The results showed that the Financing To Deposit Ratio has a positive effect on Return On Assets and gets significant effect on the Return On Assets. Meanwhile, Capital Adequacy Ratio variable has a positive effect on Return On Assets but had no significant effect. The result is expected to be a guideline for the management of PT Bank Muamalat Tbk in managing the company.

Key Word : Financing Deposit To Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan ilmu yang baru hal ini dapat di lihat dalam peradaban Islam yang pertama sudah dikenal proses pencatatan pada masa Rasulullah SAW yakni diterapkan oleh Umar Bin Khattab dan juga pada masa ini sudah memiliki "*Baitul Mal*" yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara Negara. (Shawki Ismail Shehata, 2008). Perbankan Islam pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan *embel-embel* Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan *fundamentalis.* Sistem pertama yang dikembangkan adalah mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba / bagi hasil) pada tahun 1963. Kemudian pada tahun '70-an, telah berdiri setidaknya 9 bank yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk *partnership* dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung (Heri Sudarsono, 2008).

FDR sebagian besar bank syariah lebih dari 100 persen pada tahun-tahun sebelumnya. "Melihat kondisi saat ini, sebaiknya bank syariah menekan FDR maksimal 90 persen". Berdasarkan laporan keuangan pada 2008, rasio FDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 104 persen. Selain itu, masih dalam pembahasan yang sama, perseroan berupaya menggenjot penghimpunan dana murah, dan mengerem pembiayaan hingga target FDR sebesar 90 persen tercapai. (Riawan Amin, 2009)

Capital adequacy ratio yakni Mengahadapi krisis keuangan global, Bank Indonesia meminta sektor perbankan menambah permodalan karena ada kecenderungan turun. Apalagi prediksi rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* perbankan 2008 akan turun dari 16% menjadi 14,3% pada 2009. "Penambahan modal itu perlu dilakukan agar bank kuat di saat krisis seperi ini" (Muliaman D Hadad, 2009)

Pada tahun 2009 merupakan tahun yang penuh tantangan dalam sistem keuangan, bank global maupun domestik. Krisis finansial yang bemula tahun 2008 telah menganggu stabilitas

sistem keuangan dan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi tigkat pertumbuhnya secara wajar yang ditunjukkan dengan pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 1.1 PT Bank Muammalat Tbk Pada tahun 2011 Rasio *capital adequacy ratio* pada tahun 2009 di Bank Muammalat mengalami kenaikan dan *return on assets* meningkat. Hal ini diindikasikan karena penurunan pendapatan ditahun 2009 serta pelaksaan *right issues* sehingga bank memiliki dukungan permodalan yang cukup sehingga *capital adequacy ratio* meningkat. Hal ini bertentangan dengan teori yang disebutkan bahwa Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* pada perusahaan perbankan. (Tri Widyastut & Yuana Rizky Octaviani Mandagie, 2010).

Pada tahun 2011 *financing deposit to ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sementara penurunan *financing deposit to ratio* menurun tidak diikuti dengan menurunnya *return on assets.* Hal ini diindikasikan bahwa pada saat yang sama *return on assets* mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya profitabilitas bank muammalat serta pertumbuhan dana pihak ketiga yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan penghimpunan dana.

1.2 Rumusan Masalah

1 Seberapa besar pengaruh *Financing Deposit to Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
2 Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah?
3 Seberapa besar pengaruh *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing Deposit to Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Bagi Perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah praktis dengan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi atau perusahaan. Penilitian ini merupakan syarat dilakukannya suatu penelitian sebagaimana yang dinyatakan dalam rancangan penelitian.

2 Sebagai salah satu syarat wajib untuk meraih gelar kesarjanaan (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Yaitu diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai perhitungan memperoleh profitabilitas serta kaitannya dengan *financing deposit to ratio* dan *capital adequacy ratio* dan Untuk mengaplikasikan mata kuliah pengantar akuntansi yaitu mengenai Siklus Akuntansi dan pada mata kuliah yang didapat pada semester 2 yaitu pengantar akuntansi lanjutan mengenai Rekonsiliasi Bank.

2. Bagi pihak lain

   Sebagai bahan acuan, bahan referensi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

II **Kajian Pustaka, Karangka Pemikiran dan Hipotesis**

2.1 Kajian Pustaka

Financing Deposit To Ratio (FDR) merupakan kebutuhan likuiditas setiap khusus usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai tidaknyat likuiditaas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Financing Deposit To Ratio,* yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan* , antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Imam Ghozali,(2007:72)

Tingkat likuiditas memiliki hubungan dengan profitabilitas, yang dengan kata lain bahwa *Financing Deposit To Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return OnAsset* (ROA), seperti dinyatakan oleh Pompong B. Setiadi (2010) sebagai berikut :

> "FDR kecil presentasenya, dapat berakibat likuiditas akan lebih kuat danaman, namun penempatan pada pos-pos aktiva produktif berupapinjaman/kredit menjadi berkurang sehingga pendapatan bunga bankmenurun yang selanjutnya akan memperkecil tingkat keuntungan bank.Sebaliknya bila prosentase FDR terlalu optimis/tinggi akan cenderung meningkatkan keuntungan bank karena *loanable fund* meningkat sehingga meningkatkan pendapatan bunga yang selanjutnya akan memperbesar tingkat keuntungan bank, namun likuiditas mudah terganggu yang dapat berakibat fatal, seperti: kesulitan likuiditas atau *mis-match negative*."

Teori diatas jika dikaitkan dengan rumus untuk perhitungan *Return On Asset* (ROA), tentunya benar bahwa pergerakan *Financing Deposit To Ratio* (FDR) akan ikut mempengaruhi ROA, karena salah satu unsur dari rumus perhitungan ROA adalah "Laba Sebelum Pajak". Selain itu, teori yang menyatakan hubungan antara *Financing Deposit To Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA), dinyatakan Pompong B. Setiadi (2010) sebagai berikut :

> "Semakin tinggi FDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat,

sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah FDR akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula."

Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas juga didukung dengan adanya hasil peneliti terdahulu menurut Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe,2012 yang menyatakan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah ditunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan dengan memperhatikan prinsip 5C yang terdiri atas yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan pengembalian), *Collateral* (jaminan), *Capital* (modal), dan *Condition* (situasi dan kondisi). Penelitian ini didukung oleh Adi Stiawan (2009) dan Hutasuhut (2009).

CAR (Capital Adequacy *Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121)

"CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank".

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573 dalam Imam Gozali, 2007:70)

"Modal merupakan salah asatu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menamping resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank

tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yag cukup besar bagi profitabilitas".

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* perbankan maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Assets* pada perusahaan perbankan.(Tri Widyastut & Yuana Rizky Octaviani Mandagie, 2010).

Rasio Profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas ini merupakan suatu perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan berdasarkan komponen-komponen yang ada dalam perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2009:109) menyatakan bahwa:

"Analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba".

Sedangkan menurut Sutrisno (2007:215) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

"Rasio keuntungan atau *profitability ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan".

Dari definisi di atas bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan table 2.2, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Financing Deposit To Ratio, Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Muammalat Tbk)”.

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut (Umi Narimawati, 2007:59) adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (berdasarkan data di lapangan).”

1 H1 : *Financing To Deposit Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas
2 H2 : *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
3 H3 : *Financing To Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam usulan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang penulis teliti.

Adapun pengertian objek penelitian (Husen Umar : 2005) adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal jika dianggap perlu.”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan menjadi beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut (I Made Wirtha : 2006) :

> "Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah".

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Adapun pengertian metode analisis deskriptif (Jonathan Sarwono : 2006) adalah sebagai berikut :

> "Metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan kegiatan yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta yang ada untuk diaalisis berdasarkan literatur-literatur kemudian dapat diartikan menjadi sebuah kesimpulan".

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Desain Penelitian menurut Menurut Moh. Nazir (2003:84) bahwa :

> "Desain Penelitian adalah rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Desain penelitian yang telah lebih lengkap lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Dari tabel 3.1 kemudian peneliti meguraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk menganalisis *financing deposit to ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas bank syariah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalaui unit analisis yaitu perusahaan.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk menganalisis pengaruh *financing deposit to ratio* dan c*apital adequacy ratio* terhadap profitabilitas bank syariah secara parsial dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalaui unit analisis yaitu perusahaan.
3. Tujuan penelitian ketiga adalah untuk menganalisis pengaruh *financing deposit to ratio* dan c*apital adequacy ratio* terhadap profitabilitas bank syariah secara simultan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, melalui unit analisis yaitu perusahaan.

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiono (2009:2) menjelaskan variabel penelitian yaitu :

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

a. Variabel Bebas / *Independent* (X1)

Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel bebas yaitu :

"Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)".

b. Variabel tidak Bebas / *dependent* (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2009:4) pengertian variabel terikat yaitu :

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah profitabilitas (ROA). Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009:61) :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

2 Sampel

Pengertian sample menurut Sugiyono (2007:62) adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2002-2011 atau selama 10 tahun. Sample yang diambil selama 10 tahun dan penulis menganggap bahwa sample yang ada adalah homogen, sehingga sample yang dipilih dapat mewakili populasi yang ada. Adapun alasan Sampel yang diambil selama 10 tahun karena:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT.Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang merupakan sumber informasi keuangan terbaru.
2. Data yang diambil adalah data yang sudah diaudit.
3. Data yang diambil adalah sepuluh tahundari tahun 2002-2011 yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
4. Sample yang diambil sebanyak sepuluh tahun dari periode 2002-2011 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
5. Jumlah sampel yang diajukan dalam suatu penelitian menurut *Hair Et Al* adalah sebagai berikut :

"*In Addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of ob servation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1:5 meaning that five observation are made for each independent variable in the variate".* (2006:196)

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sample minimal dalam penelitian ini adalah 5 x 2 (Variabel X) yaitu 10 buah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keungan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2011 yaitu 10 tahun sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian berupa observasi (pengamatan langsung) dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan atau bank.

2 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah- masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.6 Metode Pengujian Data

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.Adapun langkah-langkah analisis verifikatif (kuantitatif) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

b. Uji Asumsi Multikolonieritas

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Profitabilitas)
a = bilangan berkonstanta
b1,b2 = koefisien arah garis
X1 = variabel bebas X1 (*Financing Deposit To Ratio*)
X2 = variabel bebas X2 (*Capital Adequacy Ratio*)

3 Analisis Korelasi Perason

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

4 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam

persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2006:42)

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi
r = Koefisien Korelasi

3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1 **Uji Statistik t**
Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

2 **Uji Statistik F**
Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama).

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis *Financing Deposit To Ratio* PT Bank Muammalat Tbk

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *financing deposit to ratio* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2003-2012.

Berdasarkan tabel dan grafik 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa rasio *Financing Deposit To Ratio (FDR)* pada Bank Muammalat selama tahun 2003-2012 mengalami fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 104.41% dan *Financing Deposit To Ratio (FDR)* terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 76,97% yang disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan berupa deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan *return* yang didapat dari keuntungan telah meningkatkan *financing deposit to ratio* Bank Muammalat telah meningkatkan *financing deposit to ratio* Bank Muammalat.

Pada tahun 2008 mengalami peningkatan rasio *Financing Deposit To Ratio (FDR)* yang disebabkan karena pertumbuhan dana pihak ketiga dan pembiayaan berupa deposito *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan *return* yang didapat dari keuntungan telah meningkatkan *financing deposit to ratio* Bank Muammalat telah meningkatkan *financing deposit to ratio* Bank Muammalat. Serta, sumber dana untuk menumbuhkan *asset* yang diperoleh dari penambahan dana pihak ketiga, dana antar bank serta penambahan modal. Kondisi tersebut baik untuk sebuah bank karena batas maksimum untuk *Financing Deposit To Ratio (FDR)* yaitu sebesar 110% dan batas aman *Financing Deposit To Ratio (FDR)* sebesar 80%. Seperti dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya (2005: 116-117), batas maksimumnya untuk *financing deposit to ratio* adalah sebesar 110%, dimana apabila melebihi batas nihil berarti likuiditas bank tersebut sudah termasuk kategori buruk. Sebagian praktisi menyepakati batas aman dari *financing deposit to ratio* adalah sebesar 80%.

Selain itu salah satu kondisi rasio ini baik adalah stabilnya profitabilitas yang diprosikan oleh ROA. Seperti yang dikemukakan Harmono (2009:109) yaitu analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamel perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

4.1.2 Analisis *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Muammalat Tbk

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *capital adequacy ratio* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2003-2012.

Dapat dilihat pada tahun 2005 *Capital Adequacy Ratio* merupakan *Capital Adequacy Ratio* tertinggi, alasan kenaikan tersebut yaitu perusahaan sudah berada di batas aman dan peningkatan jumlah modal berupa hasil dari jasa Bank Muammalat dalam mengelola modal yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan aktiva ataupun kualitas pemodal bank berupa surat berharga dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Kondisi ini baik bagi bank, seperti dikemukakan oleh Dendawijaya: 2000, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko yang dinyatakan dalam *Capital Adequacy Ratio*.

4.1.3 Analisis *Return On Assets* PT Bank Muammalat Tbk

Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran mengenai *return on assets* PT Bank Muammalat Tbk selama periode 2003-2012.

Berdasarkan tabel dan grafik 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada Bank Muammalat selama tahun 2003-2012 mengalami fluktuatif. *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu mencapai 2,6% dan *Return On Assets* terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu 0,45%.

Return On Asset (ROA) yang tinggi dapat disebabkan oleh perkembangan laba bersih yang cukup tinggi. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* yang rendah dapat disebabkan karena alokasi dana yang terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi bank, ketidakseimbangan antara penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana, karena dana yang terhimpun akan mengendap dan tidak memperoleh laba, dan akhirnya akan berdampak terhadap penurunan *Return On Asset (ROA)* suatu Bank, serta jumlah kredit yang cukup besar juga akan mempengaruhi terhadap profitabilitas *(Return On*

Asset) bank. Kondisi tersebut baik karena standar *Return On Asset (ROA)* yang baik menurut Bank Indonesia adalah sebesar 1,5 %. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2000:55) bahwa : "perolehan laba suatu lembaga keuangan atau perusahaan tergantung oleh sumber dana yang diperoleh yang kemudian akan menghasilkan pendapatan dimana pendapatan tersebut akan menjadikan laba bagi perusahaan.

4.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 20 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini :

1 Uji Asumsi Normalitas
Berdasarkan nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,526. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

2 Uji Asumsi Multikolinieritas
Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen. Nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 1.239 masih lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diatara kedua variable bebas.

3 Uji Asumsi Heteroskedastisitas
Nilai signifikansi yang diperoleh variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) sebesar 0,855 dan 0,580. Nilai tersebut memiliki signifikansi lebih dari tingkat kekeliruan 0,05. Hal ini memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau homogen, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Asumsi Autokorelasi

Berdasarkan Tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1.433. Karena nilai DW berada di antara rentang 1,10 sampai 1,,54, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

5 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan *software* SPSS 20 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.5. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.5, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -6{,}891 – 0{,}064X_1 – 0{,}229X_2}$$

Dimana :

Y = Profitaabilitas

$X_{1\,=}$*Financing Deposit To Ratio*

$X_{2\,=}$ *Capital Adequacy Ratio*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar **-**6,891 menunjukkan rata-rata profitabilitas -6,891 % pada PT Bank Muammalat Tbk periode 2003-2012 jika *financing deposit to ratio* dan *capital adequacy ratio* keuangan sama dengan nol.
2. *Financing Deposit To Ratio* memiliki koefisien bertanda posistif sebesar 0,064 persen, artinya setiap penurunan *financing deposit to ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,064 persen, dengan asumsi *capital adequacy ratio* tidak berubah.
3. *Capital Adequacy Ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,029 persen, artinya setiap penurunan *capital adequay ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,029 persen, dengan asumsi *financing deposit to ratio* tidak berubah.

4.2.1 Pengaruh *Financing Deposit To Ratio* Terhadap *Return On Assets*

1 Korelasi Pearson *Financing Deposit To Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hubungan antara *Financing Deposit To Ratio* dengan *Return On Assets* adalah sebesar 0.737 dengan arah positif. Artinya, *financing deposit to ratio* memiliki hubungan yang erat

dengan Profitabilitas. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *financing deposit to ratio* perusahaan meningkat keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

2 Koefisien Determinasi *Financing Deposit To Ratio* terhadap *Return On Assets*

Besarnya pengaruh *financing deposit to ratio* dengan Profitabilitas ketika *capital adequacy ratio* keuangan tidak mengalami perubahan adalah sebesar $(0,737)^2$ x 100% = 54,31 %.

Kd = r^2 X 100 %

Kd = (0,737)2 x 100%

Kd = 54,31**%**

Nilai koefisien determinasi untuk *Financing Deposit To Ratio* dengan *Return On Assets* yakni sebesar 0,5431 atau 54,31%, berada diantara 0,41-0,60 yang tergolong dalam kriteria cukup artinya nilai koefisien determinasi *financing deposit to ratio* memiliki hubungan yang cukup dengan profitabilitas selain itu menandakan bahwa *financing deposit to ratio* dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, giro yang memiliki likuiditas yang lebih tinggi karena sifat sumber dana ini sangat labil karna dapat ditarik kapan saja sehingga bank harus dapat memenuhi kebutuhan likuiditasnya serta deposito dan tabungan.

3 Pengujian Determinasi

Hasil uji-t berdasarkan pengolahan SPSS v.20, pada tabel 4.6. Nilai t_{hitung} yang diperoleh *Financing Deposit To Ratio* dari hasil *SPSS for Windows versi* 20.0 pada tabel 4.6 adalah sebesar 2,883 dengan nilai signifikansi 0,024 Karena nilai t_{hitung} (2,883) lebih besar dari t_{tabel} (0,232) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *financing deposit to ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muammalat Tbk. Selain itu, Pada grafik diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} terletak pada daerah penolakan Ho yang dapat disimpulkan bahwa *financing deposit to*

ratio secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on asets*) pada PT Bank Muammalat Tbk. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut bahwa faktor *financing deposit to ratio* perusahaan dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan *financing deposit to ratio* yang tinggi, sehingga hal ini menjadikan kecenderungan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Assets*

1 Koefisien Korelasi Pearson *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Assets*

Korelasi *capital adequacy ratio* keuangan dengan profitabilitas ketika *financing deposit to ratio* tidak mengalami perubahan sebesar 0,649 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,649 berada diantara 0,61 – 0,80 yang tergolong dalam kriteria korelasi erat. Artinya, *capital adequacy ratio* keuangan memiliki hubungan yang erat dengan Profitabilitas. Selain itu, arah positif menggambarkan bahwa ketika *capital adequacy ratio* keuangan perusahaan meningkat dan *financing deposit to ratio* perusahaan tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan.

2 Koefisien Determinasi *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Assets*

Besarnya pengaruh *capital adequacy ratio* keuangan dengan Profitabilitas ketika *financing deposit to ratio* tidak mengalami perubahan adalah sebesar $(0,649)^2$ x 100% = 42,12 %.

Kd = r^2 X 100 %

Kd = (0,649)2 x 100%

Kd = 42,12**%**

Nilai koefisien determinasi untuk *Capital Adequacy Ratio* dengan *Return On Assets* yakni sebesar 0,4212 atau 42,12% berada diantara 0,41-0,60 yang tergolong dalam kriteria cukup artinya nilai koefisien determinasi *capital adequacy ratio* memimiliki hubungan yang cukup dengan profitabilitas dan menandakan bahwa *capital adequacy ratio* dipengaruhi oleh kredit yang diberikan, surat berharga, dana modal sendiri yang ada

didalam bank. Selain itu, besarnya pengaruh setelah diuji signifikansi dan koefisien determinasi *financing deposit to ratio* dibanding *capital adequacy ratio.*

Dikarenakan *financing deposit to ratio* memiliki fungsi yakni untuk memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selain itu, *Financing Deposit To Ratio* memiliki kegiatan operasi bank dimana semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat dihimpun dari masyarakat, maka semakin besar peluang untuk dapat mendapatkan *return* dari penggunaan dana tersebut. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Yuliani (2007).

3 Pengujian Determinasi

Hasil uji-t berdasarkan pengolahan SPSS v.20 adalah sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} yang diperoleh likuiditasdari hasil *SPSS for Windows versi* 20.0 pada tabel 4.7 adalah sebesar 2,256 dengan nilai signifikansi 0,059. Karena nilai t_{hitung} (2,256) lebih besar dari t_{tabel} (0,236) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muammalat Tbk.

Pada grafik 4.5 dapat dilihat nilai t_{hitung} terletak pada daerah penerimaan Ho yang dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Muammalat. Dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa faktor *capital adequacy ratio* perusahaan tidak dapat menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan *capital adequacy ratio* yang tinggi, sehingga hal ini tidak menjadikan kecenderungan untuk dapat meningkatkan Profitablitas perusahaan.

Hal itu disebabkan karena dilihat dari data *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Muammalat Tbk dalam setiap tahunya selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2012, penurunan/kenaikan CAR dalam setiap tahunya relatif rendah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Selain itu bank juga memperoleh laba dari

pendapatan operasional lainnya seperti imbalan jasa serta keuntungan penjualan efek dan obligasi, adanya beban operasional juga dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan sehingga tidak sepenuhnya laba tersebut diperoleh dari pendapatan operasional atau modal sebagai hasil dari kredit yang disalurkan bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana Elysabet Kurnia Dewi dan Imam Mukhlis (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan A. A Onaolapo dan Adebayo, E. Olifemi (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank manapun. Mohammad Sarifudin (2005), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja bank (ROA) adalah dengan menambah jumlah dana melalui subordinasi pinjaman atau setoran modal dari pemilik.

4.2.3 Pengaruh *Financing Deposit To Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

1 Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada table 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,576 (nilai R) yang berada antara 0,41-0,60, artinya *financing deposit to ratio* dan *capital adequacy ratio* secara memiliki hubungan yang cukup dengan *return on assets.* Sedangkan sisanya yaitu 42,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini diantaranya NPM (Sutrisno:2009), ROE (Tasman:2006), *debt to assets* (Musliki:2009), *current ratio* (Abdul Kadir:2010), *return on asset* (Anggit satria:2012)

2 Pengujian Hipotesis *Financing Deposit To Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets(*Uji F)

Pengujian secara statistik menggunakan uji F dan dapat dilihat melalui tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS for Windows versi* 20.0. Pada table diatas diperoleh nilai F_{hitung}

(4,764). Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,049, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari *financing depost to ratio dan capital adequacy ratio terhadap return on assets* pada PT. Bank Muammalat.

V Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi yang dilakukan menggunakan data tahunan pada PT Bank Muammalat Tbk dari tahun 2003 sampai tahun 2012 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financing Deposit To Ratio* memiliki pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Muammalat Tbk. Artinya, ketika *Financing Deposit To Ratio* mengalami kenaikan dan *Capital Adequacy Ratio* tidak mengalami perubahan maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan
2. *Capital Adequacy Ratio* tidak mengalami perubahan maka *Return On Asset* akan mengalami kenaika*n*. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Muammalat Tbk namu*n capital adequacy ratio* memiliki hubungan positif terhada*p retun on assets*.
3. *Financing Deposit To Ratio* (FDR) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Muammalat Indonesia Tbk. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel *Financing Deposit To Ratio* (FDR) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dengan profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan, sehingga variabel pembiayaan dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dapat digunakan untuk memprediksi perubahan profitabilitas.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pihak bank sudah mengantisipasi pertumbuhan dana pihak ketiga dengan cara meningkatkan penghimpunan dana yang berasal dari tabungan, deposito, giro dan kewajiban jangka pendek agar dapat meminimalisir penurunan *financing deposit to ratio*. Serta, mengoptimalkan dana yang berhasil dihimpun agar dana tersebut menjadi dana produktif sehingga akan meningkatkan profit atau laba.
2. Sebaiknya pihak bank bisa mengantisipasi dampak dari ekspansi pembiayaan yang cukup agresif di tahun ini. Dengan cara membuat strategi dalam pengambilan keputusan sebelum mengadakan ekspansi serta bersikap hati-hati dalam menentukkan resiko yang dapat mempengaruhi *capital adequacy ratio* dalam memperoleh modal. Bank Muammalat lebih selektif lagi dalam menilai calon debitur yang menerima pinjaman dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam pemberian pinjaman atau kredit. Sehingga, *capital adequacy ratio* dapat diminimalisasi serta mempersempit celah terjadinya penyimpangan dalam pengembalian kredit yang dipinjamkan oleh nasabah.
3. Sebaiknya pihak bank meningkatkan pendapatan bisa berasal dari pembiayaan, modal, investasi ataupun dana pihak ketiga agar perolehan laba atau profitabilitas yang dinyatakan oleh *return on assets* dapat meningkat dan bank muammalat dapat mempertahankan *capital adequacy ratio* dalam pengelolaan modal yang cukup tinggi akibat adanya *right issue.*

VI.Daftar Pustaka

Bank Muammalat Institue, 2002. Laporan Keuangan Perkembangan Perbankan Bank Muammalat.

Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan Edisi 2. Bogor :Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2009). Manajemen Perbankan (2 ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia Gozali, Imam. 2007. Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Yogyakarta

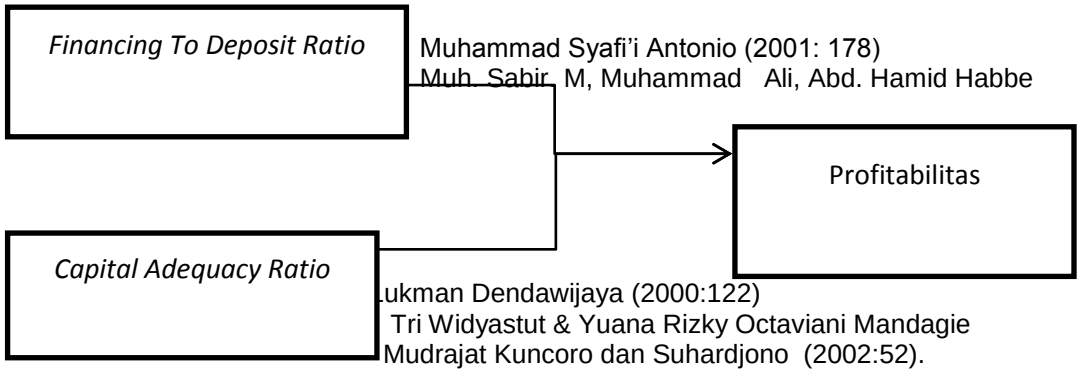
Jonathan,Sarwono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Muliaman D Hadad. 2009. Diakses dari www.kompas.com
Sugiyono. 2009. Statistika untuk Penelitian. Bandung:Alfabeta.
Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Umi,Narimawati dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis
Widyastut Tri dan Mandagie Octaviani Yuana Rizky. 2010. Pengaruh CAR, NIM dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Akuntabilitas Vol 10 No.1.

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah (dalam miliar persen)

Indikasi	Financing Deposit To Ratio		Capital Adequacy Ratio		Profitabilitas (ROA)	
2007	99,16%	↑	10,69%	↓	2,27%	↑
2008	104,41 %	↑	10,81%	↑	2,6%	↑
2009	85,82 %	↓	11,1%	↑	0,45%	↓
2010	91,52 %	↑	13,26%	↑	1,36%	↑
2011	85,18 %	↓	12,01%	↓	1,52%	↑

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Muammalat Tbk, 2007-2011



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive Survey*	Tahun	*Time Series*
T-2	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Tahun	*Time Series*
T-3	*Verifikatif*	*Explanatory Survey*	Tahun	*Time Series*

Sumber : Umi Narimawati dkk 2010

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Financing Deposit To Ratio	*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005).	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Imam Gozali, 2007).	Rasio

Capital Adequacy Ratio	CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengadung resiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar dana masyarakat, pinjaman (utang),dll (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$ (Imam Gozali, 2007)	Rasio
Profitbilitas	Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan.” (As. Mahmoedin, 2002:30)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Sugiyono, 2008)	Rasio

Tabel 3.3
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

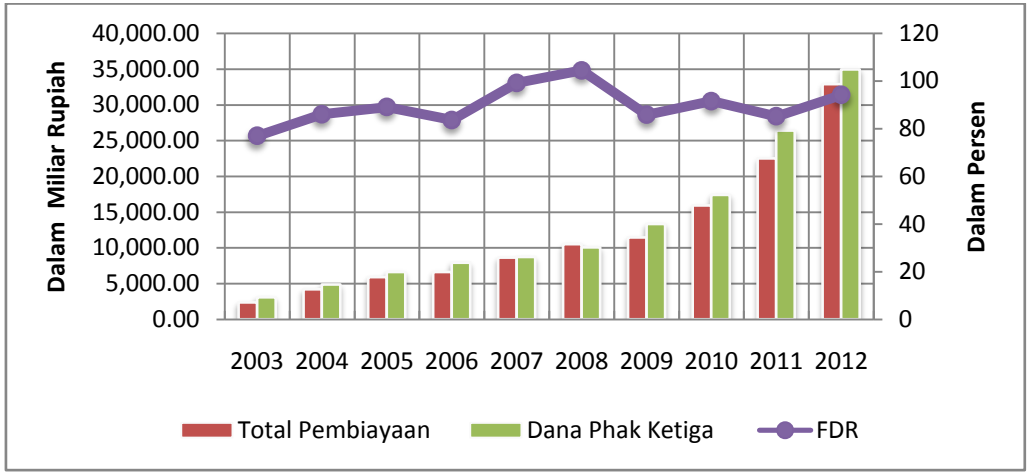
Tabel 4.1
Financing Deposit To Ratio PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003-2012

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR
2003	Rp 2,363.680.000	Rp 3,070.910.744	76.97
2004	Rp 4,184.700.000	Rp 4,864.233.407	86.03
2005	Rp 5,887.740.000	Rp 6,609.497.081	89.08
2006	Rp 6,628.090.000	Rp 7,928.337.321	83.6
2007	Rp 8,618.050.000	Rp 8,691.054.861	99.16
2008	Rp 10,517.860.000	Rp 10,073.613.639	104.41
2009	Rp 11,428.010.000	Rp 13,316.254.952	85.82
2010	Rp 15,917.690.000	Rp 17,392.580.857	91.52
2011	Rp 22,469.190.000	Rp 26,378.480.864	85.18

2012	Rp 32,861.440.000	Rp 34,903.281.997	94.15
Rata-rata			895.92

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muammalat Tbk

Grafik4.1
Financing Deposit To Ratio PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003-2012



Tabel 4.2
Capital Adequacy Ratio PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003 hingga 2012

Tahun	Modal Bank		ATMR		CAR
2003	Rp	269.69	Rp	2,068.17	13.04
2004	Rp	269.69	Rp	2,216.02	12.17
2005	Rp	492.79	Rp	3,017.69	16.33
2006	Rp	492.79	Rp	3,463.03	14.23
2007	Rp	492.79	Rp	4,609.82	10.69
2008	Rp	492.79	Rp	4,558.64	10.81
2009	Rp	492.79	Rp	4,439.54	11.1
2010	Rp	782.66	Rp	5,902.41	13.26
2011	Rp	821,843	Rp	6,842,98	12.01
2012	Rp	821,843	Rp	7,103,22	11.57
Rata-rata					125.21

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muammalat Tbk

Grafik 4.2
Capital Adequacy Ratio PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003 hingga 2012

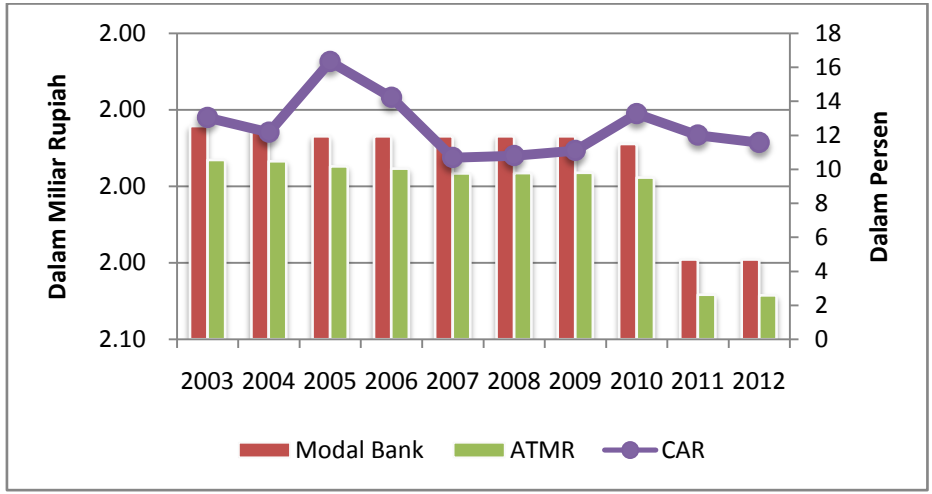


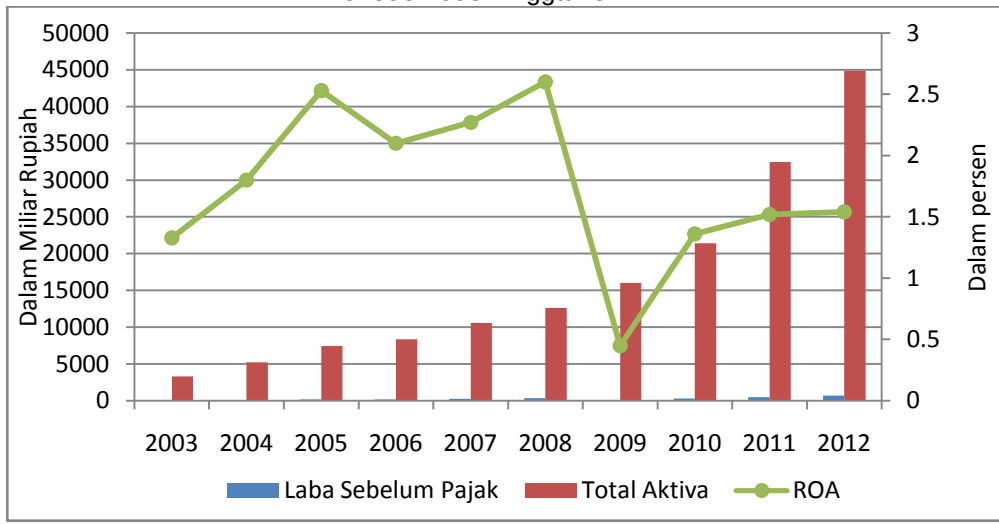
Table 4.3
Return On Assets PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003 hingga 2012

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2003	Rp 44.01	Rp 3,308.68	1.33
2004	Rp 93.78	Rp 5,209.80	1.8
2005	Rp 187.90	Rp 7,427.05	2.53

2006	Rp 175.78	Rp 8,370.59	2.1
2007	Rp 240.14	Rp 10,578.66	2.27
2008	Rp 327.88	Rp 12,610.85	2.6
2009	Rp 72.12	Rp 16,027.18	0.45
2010	Rp 291.05	Rp 21,400.79	1.36
2011	Rp 493.69	Rp 32,479.51	1.52
2012	Rp 690.76	Rp 44,854.41	1.54
Rata-rata			17.5

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muammalat Tbk

Grafik 4.3
Return On Assets PT Bank Muammalat Tbk
Periode 2003 hingga 2012



Tabel 4.5
Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.891	2.808		-2.454	.044
	FDR	.064	.022	.789	2.883	.024
	CAR	.229	.102	.618	2.256	.059

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.6
Coefficients* untuk Uji t *Financing Deposit To Ratio* Terhadap *Return On Assets

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.454	.044
	FDR	2.883	.024
	CAR	2.256	.059

a. Dependent Variable: ROA

Table 4.7
Coefficients* untuk Uji t *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.454	.044
	FDR	2.883	.024
	CAR	2.256	.059

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759[a]	.576	.455	.48213	1.433

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR
b. Dependent Variable: ROA

Table 4.9
Anova Untuk (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.215	2	1.107	4.764	.049[b]

	Residual	1.627	7	.232		
	Total	3.842	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, FDR